

# Analisa Faktor Modal Usaha dan Faktor Teknologi Digital pada Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Budi Mulyadi<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Sri Yuli Astuti<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Riswan<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

JOURNAL OF  
INTERDISCIPLINARY  
SCIENCE AND EDUCATION

©The Author(s) 2023

Corresponding Author: Budi Mulyadi

E-mail: [budimulyadi@alifa.ac.id](mailto:budimulyadi@alifa.ac.id)

## Abstract:

*This study aims to analyze the effect of business capital and digital technology on the income of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Bandar Lampung City. The research employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. Data were collected through questionnaires distributed to 141 MSME entrepreneurs selected using a purposive sampling method. The results indicate that business capital has a positive and significant impact on MSME income. The greater the capital owned, the higher the income that can be generated. Additionally, digital technology also positively and significantly influences MSME income. The utilization of digital technology in business operations, such as digital marketing, electronic payment systems, and business information access, significantly enhances revenue. Based on regression analysis results, the R-Square value is 51.2%, indicating that business capital and digital technology contribute 51.2% to MSME income, while the remaining 48.8% is influenced by other factors not examined in this study. This research highlights the importance of sufficient business capital and digital technology proficiency in enhancing the competitiveness and growth of MSMEs in Bandar Lampung City.*

**Keywords:** Modal Usaha; Teknologi Digital; Pendapatan; UMKM.

## Pendahuluan

Menurut Perdana, et .al. (2023), UMKM merupakan suatu komponen yang penting dalam ekonomi di negara dunia. UMKM memiliki kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, pengurangan kemiskinan, peningkatan pendapatan serta pertumbuhan ekonomi nasional. Dikutip dari Lampungprov.go.id (2023), UMKM di Lampung merupakan salah satu usaha yang bertahan di saat krisis ekonomi yang berasal dari pandemi Covid 19, bahkan provinsi Lampung masih mampu melakukan ekspor hasil produk UMKM. Menurut Kementerian. Koperasi dan UMKM pelaku UMKM nasional mencapai 60 juta, dan diyakini akan semakin bertambah sejalan dengan kemajuan teknologi yang memudahkan pelaku UMKM menjalankan bisnisnya. Di Lampung

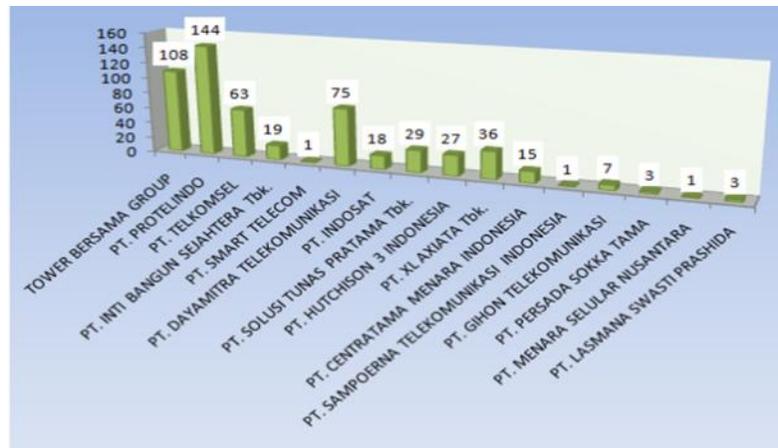
sendiri pada Tahun 2022 memiliki jumlah UMKM 192.234, artinya mengalami kenaikan dari tahun 2021 yang berjumlah 150.969 UMKM. Tercatat sebanyak 182.655 unit usaha mikro, 9.303 unit usaha kecil, dan 276 unit usaha menengah yang beroperasi di berbagai sektor ekonomi. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung mencapai 118.533 unit usaha. Jumlah tersebut menjadikan Kota Bandar Lampung sebagai daerah dengan jumlah UMKM terbanyak dibandingkan kota dan kabupaten lain di Provinsi Lampung, menunjukkan peran pentingnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam memperoleh pendapatan UMKM di Kota Bandar Lampung melakukan hal kreatif dan inovatif terhadap usahanya. Pendapatan merupakan uang yang diperoleh dari penjualan produk atau layanan dalam suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu. berbagai cara dilakukan oleh pengelola usaha dalam memperoleh pendapatan. Diantaranya adalah mendapatkan modal usaha sebesar dan secukup mungkin dan yang kedua adalah memanfaatkan teknologi digital dalam melakukan penjualan barang dan jasa yang menjadi usaha mereka.

Faktor pertama adalah modal usaha. Modal usaha adalah syarat utama yang wajib dipunyai oleh seseorang yang akan membangun usahanya. Tanpa modal usaha seseorang tidak akan mampu melakukan operasional usaha. Modal usaha terdiri dari modal sendiri, modal hutang dan aset serta lainnya. Modal usaha UMKM menjadi perhatian bagi pemerintah pusat karena UMKM adalah salah satu dari penggerak ekonomi nasional, sehingga upaya pemerintah dalam membantu modal usaha memberikan BLT-UMKM yang berupa subsidi pinjaman ke bank-bank melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Menurut Kasmir (2019), modal usaha adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal ini sangat penting agar bisnis dapat berjalan dengan baik dan terus berkembang. Modal kerja, di sisi lain, adalah dana yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari perusahaan. Dana ini biasanya berbentuk kas, saldo di bank, surat berharga, piutang dagang, serta persediaan barang. Modal kerja membantu perusahaan mengelola arus kas, memenuhi kewajiban jangka pendek, menjalankan operasional dengan lancar, dan meningkatkan daya saing di pasar.

Faktor kedua adalah teknologi digital. Di era 5.0 atau zaman digitalisasi masyarakat ditawarkan berbagai macam kemudahan. Melalui smartphone dan jaringan internet mereka bisa melakukan aktifitas dari jarak jauh dan tanpa bertatap muka, serta dapat menyampaikan pesan kepada umum atau khalayak ramai. Kemudahan yang ditawarkan yaitu kemudahan transaksi dengan pembayaran digital, kemudahan promosi dan iklan dengan sosial media, serta kemudahan dalam mengakses informasi-informasi terkini dan terupdate. Mengutip dari Lampungpro.co.id (2022), Menurut data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, dan Transmigrasi (PMDT) Provinsi Lampung, terdapat sekitar 749 desa di wilayah tersebut yang belum terjangkau sinyal internet atau mengalami blank spot. Kondisi ini terjadi karena keterbatasan infrastruktur jaringan internet, yang terhambat oleh faktor geografis seperti perbukitan dan pegunungan. Masalah ini tersebar di 13 kabupaten dan kota di Provinsi Lampung, sehingga akses komunikasi dan informasi di daerah tersebut menjadi sangat terbatas. Sedangkan di Kota Bandar Lampung, jaringan internet sudah terintegasi dengan baik. Jaringan 4G/3G/2G/Edge sudah stabil. Berikut adalah jaringan internet yang tersebar di Kota Bandar Lampung:



Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Lampung (2021)

Gambar 1. Jumlah Tower Jaringan Internet di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa PT. Protelindo dan Tower Bersama Group merupakan pemilik jumlah tower terbanyak. PT. Protelindo memiliki 144 tower, yang setara dengan 26,18% dari total keseluruhan. Sementara itu, Tower Bersama Group menguasai 108 tower, atau sekitar 19,64%. Di posisi berikutnya, PT. Dayamitra Telekomunikasi memiliki 75 tower atau 13,64%, disusul oleh Telkomsel dengan 63 tower atau 11,45%. Sisanya dimiliki oleh beberapa perusahaan lainnya dengan jumlah yang lebih kecil dibandingkan empat perusahaan utama tersebut. Hal tersebut dapat menjadi acuan bahwa teknologi digital mampu diakses oleh seluruh masyarakat di Kota Bandar Lampung, dan dapat menjadi sarana bagi UMKM dalam melebarkan bisnis usaha guna memperoleh pendapatan yang tinggi.

Melalui latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini dikembangkan dengan fokus pada analisis faktor permodalan serta pemanfaatan teknologi digital terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kajian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana kedua faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kinerja dan pertumbuhan UMKM di era digital.

## Landasan Teori

UMKM merupakan kependekan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai bisnis berskala kecil yang dijalankan oleh individu atau kelompok dengan jumlah aset dan pendapatan tertentu. Dalam aturan tersebut, UMKM dikategorikan sebagai usaha produktif yang memiliki batasan tertentu terkait nilai kekayaan bersih dan omset tahunan. Usaha mikro sendiri merujuk pada bisnis dengan aset maksimal Rp50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki pendapatan tahunan tidak lebih dari Rp300 juta (sumber: Otoritas Jasa Keuangan).

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tahun 2015 Paragraf 7, pendapatan didefinisikan sebagai total penerimaan kotor dari manfaat ekonomi yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang menyebabkan peningkatan ekuitas tanpa adanya tambahan dari pemilik modal. Menurut Hadi dan Hastuti (2015), pendapatan adalah kenaikan aset atau penurunan kewajiban dalam suatu organisasi selama periode akuntansi tertentu, yang

umumnya berasal dari aktivitas operasional. Pendapatan juga dapat disebut sebagai penghasilan perusahaan, yang dikenal dengan berbagai istilah seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Menurut Kasmir (2019), modal usaha adalah sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional suatu perusahaan. Modal ini berperan sebagai investasi dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti uang tunai, saldo bank, surat berharga, piutang, persediaan, serta aset lain yang memiliki likuiditas tinggi.

Kasmir juga menjelaskan bahwa modal usaha dapat dikategorikan ke dalam tiga konsep utama, yaitu:

- a. Konsep Kuantitatif, yang mendefinisikan modal kerja sebagai keseluruhan aset lancar yang dimiliki perusahaan.
- b. Konsep Kualitatif, yang lebih menitikberatkan pada kualitas modal kerja dalam mendukung operasional bisnis.
- c. Konsep Fungsional, yang berfokus pada peran dana yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Sementara itu, teknologi digital merujuk pada sistem yang beroperasi secara otomatis dengan bantuan komputer, sehingga mengurangi ketergantungan pada tenaga manusia. Perkembangan teknologi ini memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan modern. Dengan adanya smartphone dan akses internet, berbagai aktivitas sehari-hari dapat dilakukan dengan lebih efisien dan praktis.

## Metode

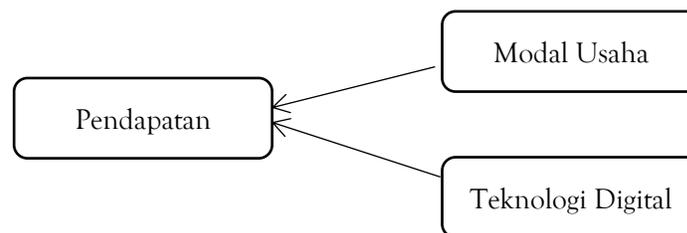
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada hubungan sebab-akibat (kausalitas). Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa peneliti harus jelas. Sedangkan untuk pengertian penelitian kuantitatif sendiri adalah suatu penelitian yang berasal dari suatu teori menjadi bentuk hasil data numerik di lapangan, kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini menjadikan seluruh UMKM yang beroperasi di Kota Bandar Lampung sebagai populasi penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah UMKM yang terdaftar di kota ini pada tahun 2021 mencapai 118.533 unit usaha. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, penelitian ini menerapkan rumus Slovin guna memperoleh jumlah responden yang dapat mencerminkan karakteristik populasi secara akurat. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 141 UMKM. Pemilihan responden dilakukan secara acak agar hasil penelitian lebih objektif dan dapat mencerminkan kondisi UMKM di Bandar Lampung secara lebih akurat.

Data dapat dikumpulkan melalui berbagai lingkungan, dari berbagai sumber, dan dengan menggunakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan caranya, pengumpulan dapat menggunakan metode kuesioner, wawancara dan observasi (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan metode kuisisioner dengan merancang beberapa pertanyaan dan selanjutnya disebarkan kepada responden menggunakan *google form* dan diukur dengan skala likert.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, uji asumsi klasik juga diterapkan guna memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid, konsisten, dan memiliki distribusi yang normal.

Kerangka konseptual adalah gambaran tentang keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya yang muncul dari permasalahan yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual disusun berdasarkan teori dan landasan ilmiah yang mendukung penelitian tersebut (Setiadi, 2013). Dengan kata lain, kerangka konseptual berfungsi sebagai pedoman berpikir yang membantu dalam memahami hubungan antar variabel yang diteliti:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan alur pemikiran yang telah dijelaskan pada Gambar 2, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1** = Modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

**H2** = Teknologi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

## Hasil dan Diskusi

### Deskriptif Penelitian

Penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel dependen dan independen, termasuk dalam menentukan ukuran serta skala persentase nilai yang digunakan. Gambaran hasil analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis

No	Variabel	Keterangan
1	Pendapatan (Y)	Hasil penjualan rata-rata sebanyak 75% Laba yang diterima sebanyak 45% setelah HPP Pendapatan Kemitraan, Royalti dan pendapatan investasi 26%
2	Modal Usaha (X1)	Modal Sendiri (tabungan dan modal sedia) 50jt-100jt Modal Aset sebesar 50jt-200jt Modal Pinjaman senilai 15jt-150jt
3	Teknologi Digital (X3)	Media Sosial Marketing dan Digital Adv bernilai 57% Pembayaran Digital (VA, Tf, QRIS, Pay dan lainnya) 64% Ketersediaan infrastruktur Internet 79% Tenaga Ahli teknologi digital 41%

Sumber : Hasil Angket dan dokumentasi (2023)

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk melihat dan memprediksi perubahan pada variabel dependen saat dua atau lebih variabel independen naik atau turun. Metode ini membantu mengetahui sejauh mana variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian. Dengan kata lain, teknik ini memungkinkan peneliti memahami hubungan antara beberapa faktor yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiono, 2010).

Metode ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh berbagai faktor terhadap suatu hasil. Secara umum, model regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
1	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	<b>3,998</b>	2.113		4.004	,000
Modal Usaha	<b>,509</b>		,657	<b>,544</b>	<b>,001</b>
Teknologi Digital	<b>,664</b>		,585	<b>,603</b>	<b>,000</b>

Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 2, ditemukan bahwa persamaan regresi linier berganda dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Persamaan tersebut menggambarkan bagaimana variabel independen berkontribusi terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen, sebagaimana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 3,998 + 0,509 X_1 + 0,664 X_2 + e$$

Dan hasil Uji T Parsial menyatakan:

1. Variabel X1 atau Modal Usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t-hitung positif 0,509. Hal ini menunjukkan bahwa Modal Usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y).
2. Variabel X2 atau Teknologi Digital memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t-hitung positif 0,664. Ini berarti Teknologi Digital memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y).

Di sisi lain, pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur tingkat keterkaitan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel terikat. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin besar kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, sehingga menunjukkan bahwa model yang digunakan lebih baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608	.512	.766	1.603

a.Predictors: (*Constant*), Pembiayaan, SDM

Sumber : Output SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil Uji R<sup>2</sup> yang ditampilkan dalam Tabel 3, diperoleh nilai R sebesar 0,608 atau 60,8%. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dalam model cukup kuat karena mendekati angka 1. Sementara itu, nilai R-Square sebesar 0,512 atau 51,2% mengindikasikan bahwa 51,2% variasi dalam variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh faktor modal usaha dan teknologi digital. Sisanya, sebesar 48,8%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh faktor modal usaha dan teknologi digital terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

1. Variabel X1 (Modal Usaha) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t-hitung positif sebesar 0,509. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (variabel Y). Dengan kata lain, semakin besar modal yang dimiliki UMKM, semakin tinggi pula pendapatan yang dapat dihasilkan, khususnya di wilayah Kota Bandar Lampung. Modal usaha UMKM dapat berasal dari modal sendiri dan modal pembiayaan. Dengan modal yang besar, maka pelaku UMKM akan lebih leluasa melakukan kreativitas UMKNya dan dengan leluasa melakukan operasional usahanya. Modal sendiri dapat berasal dari tabungan atau return saham atau modal yang memang disiapkan untuk usahanya. Modal pembiayaan dapat berasal dari pinjaman Bank, Fintech, dan BLT-UMKM, maupun pembiayaan komersil. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrianti (2023), Hendrani (2023) yang menyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.
2. Variabel X2, yaitu Teknologi Digital, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t-hitung positif sebesar 0,664. Hal ini menunjukkan bahwa Teknologi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (variabel Y). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi digital, semakin besar pula pendapatan yang dapat diperoleh oleh UMKM di Kota Bandar Lampung. Penguasaan teknologi digital sangat ini sangat membantu dan memberikan dampak positif kepada segala jenis usaha, termasuk peningkatan pendapatan dalam sektor UMKM. Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi digital antara lain adalah kemudahan berpromosi (menggunakan digital marketing dan sosial media advertising), kemudahan pembayaran digital (menggunakan fintech, QRIS, Transfer, Virtual Account, e-money dan lain sebagainya), serta memudahkan dalam mendapatkan informasi-informasi up to date

seputaran bisnis industri yang dapat meningkatkan UMKM. Teknologi digital harus diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia atau karyawan dan pelaku UMKM, bertujuan untuk memanfaatkan kemampuan jejaring media sosial dalam menyalurkan kreatifitas, inovasi dan segala bentuk hal positif lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Indrianti (2023), Rapii, Riswanto, dan Febriani (2023), serta Hendrani (2023), juga Sari dan Arka (2023). Mereka menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Dengan kata lain, semakin optimal pemanfaatan teknologi dalam operasional UMKM, semakin besar peluang usaha tersebut untuk meningkatkan pendapatan dan pertumbuhannya.

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal Usaha (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y). Artinya, semakin besar modal usaha yang dimiliki, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh UMKM di Kota Bandar Lampung.
2. Teknologi Digital (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y). Dengan kata lain, semakin baik pemanfaatan teknologi digital, semakin besar pendapatan yang dapat diraih oleh UMKM di Kota Bandar Lampung.
3. Nilai R-Square sebesar 0,512 atau 51,2%, yang menunjukkan bahwa modal usaha dan teknologi digital berkontribusi dalam menjelaskan variasi pendapatan UMKM. Sementara itu, 48,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Hendrani, G.A.K. (2023). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Teknologi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Tegal. Universitas Panca Sakti Tegal.
- Indrianti, E.S. (2023). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Lama Usaha dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMK di Kecamatan Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukhlisn, P.H., Heriyanto, I. Dan Sekhuri. (2023). Strategi Pemanfaatan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM) Vol 1 No 1.
- Perdana, M. A.C., Sulityowati, N.W., Ninasari, A., Jainudin. Dan Mokodenseho, S. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan, Skala Usaha, dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia terhadap Profitabilitas UMKM. Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan Vol 1 No 3.
- Priyastama, Romie. 2020. *The Book of SPSS: Pengolahan dan Analisis Data*. Yogyakarta: Start Up
- Rapii, M., Riswanto, A., dan Febriani, L. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 tahun 2021.

Sari, L.P., dan Arka, S. (2023). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Tenaga Kerja, dan Teknologi terhadap Produktivitas UMK di Kota Denpasar. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol 12 No 2.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Web:

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.Smesta.kemenkopukm.go.id](http://www.Smesta.kemenkopukm.go.id)

[www.Lampungprov.go.id](http://www.Lampungprov.go.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

